

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat kepercayaan, asumsi dasar, dan pandangan filosofis yang menjadi landasan dalam memahami realitas, cara memperoleh pengetahuan, dan bagaimana peneliti memposisikan dirinya terhadap objek yang diteliti. Paradigma mempengaruhi seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan metode, hingga penafsiran data. Paradigma mencerminkan sistem nilai, asumsi, norma, dan pandangan dunia yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kriyantono, 2022). Paradigma menentukan arah pemikiran tentang ontologi (hakikat realitas), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (peran nilai dalam penelitian).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan dibentuk melalui konstruksi sosial, budaya, dan bahasa oleh individu atau kelompok yang terlibat di dalamnya. Dalam paradigma konstruktivis, makna tidak ditemukan, tetapi dibentuk melalui interaksi simbolik dan pengalaman subjektif (Kriyantono, 2022).

Paradigma konstruktivis menekankan bahwa kebenaran bersifat jamak dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, serta subjektivitas peneliti (Kriyantono, 2022). Oleh karena itu, dalam paradigma ini, peneliti tidak mengambil posisi sebagai pengamat yang netral dan objektif, melainkan sebagai bagian dari proses konstruksi makna yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, representasi diskriminasi gender dalam film *Women From Rote Island* dipahami sebagai konstruksi budaya yang dibentuk melalui simbol-simbol visual dan naratif. Film tidak dilihat sebagai refleksi realitas yang objektif, melainkan sebagai wacana sosial yang membentuk dan dipengaruhi oleh struktur nilai masyarakat.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini berupaya bagaimana film dapat membentuk pemaknaan terhadap pengalaman perempuan dalam menghadapi diskriminasi. Peneliti menganalisis bagaimana makna diskriminasi terhadap perempuan dikonstruksi melalui elemen sinematik dalam film, serta bagaimana konstruksi tersebut mencerminkan dan mengkritik struktur sosial masyarakat tempat narasi film berakar.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sikap deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna atas representasi sosial yang hadir dalam film. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan konteks sosial dan budaya di mana film diproduksi dan dikonsumsi.

Sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana representasi diskriminasi terhadap perempuan, khususnya kekerasan seksual, ditampilkan dalam film *Women From Rote Island*. Data yang dikaji tidak bersifat numerik, melainkan berupa teks visual, adegan, dialog, dan simbol-simbol sinematik (Kriyantono, 2022).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika film, dengan pendekatan semiotika Christian Metz. Semiotika Metz menekankan pada analisis struktur sintagmatik dalam film, yang memandang film sebagai sistem tanda dengan unit-unit naratif tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana makna dibentuk dan bagaimana diskriminasi perempuan direpresentasikan melalui elemen-elemen visual dalam film.

Christian Metz mengembangkan large syntagmatic categories yang terdiri dari 8 yaitu Autonomous Shot, Parallel Shot, Bracket Syntagma, Descriptive Syntagma, Alternate Syntagma, Scene, Episodic Sequence, dan Ordinary Sequence. Peneliti akan menggunakan kategori-kategori ini untuk mengurai struktur naratif dan visual dari adegan-adegan yang menampilkan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan dalam film *Women From Rote Island*.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan-adegan dalam film *Women From Rote Island* yang menampilkan representasi diskriminasi perempuan. Penelitian ini akan menganalisis adegan-adegan terpilih yang menampilkan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan, yaitu subordinasi, marginalisasi, kekerasan, dan stereotipe. Adegan-adegan tersebut dipilih berdasarkan intensitas kemunculan visual yang memuat simbol-simbol diskriminasi.

Adegan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan struktur sintagmatik Christian Metz yang mengkategorikan bagaimana adegan disusun dan makna dibentuk, khususnya melalui kategori *Large Syntagmatique Categories* yang membagi struktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi makna dalam hubungan antar gambar dan naratif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan tujuan interpretasinya mengubah teknik pengumpulan data. Menurut Kriyantono (2022), tujuan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti melalui observasi, dokumentasi sistematis, wawancara mendalam, atau analisis teks.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu studi dokumen dan analisis teks film. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna tersembunyi dalam konteks sosial dan simbolik secara lebih menyeluruh dan kaya makna.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber teori, tetapi juga membandingkan data visual dalam film dengan fakta sosial yang ada (misalnya data kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dan Rote).

Menurut Kriyantono (2022), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai alat pembanding untuk mengecek atau mengonfirmasi temuan. Triangulasi dalam

penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti triangulasi sumber, metode, teori, dan peneliti. Namun, dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data, yakni membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari analisis film *Women From Rote Island* dengan data sekunder seperti berita media daring, dokumen akademik yang membahas topik diskriminasi perempuan, budaya Rote, dan representasi media. Selain itu, peneliti juga membandingkan beberapa adegan penting dalam film dengan konteks sosial budaya Rote sebagaimana dijelaskan dalam literatur atau artikel ilmiah. Cara ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap makna-makna dalam film tidak hanya subjektif, tetapi juga didukung oleh data yang relevan dan kredibel.

Dengan triangulasi sumber, diharapkan hasil analisis memiliki validitas dan kredibilitas yang lebih tinggi, karena data yang diperoleh telah melalui proses verifikasi dari berbagai perspektif. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menghindari bias interpretasi dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik berdasarkan pada pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu diskriminasi perempuan sebagaimana direpresentasikan dalam film.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis sintagmatik menurut Christian Metz. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menyeleksi adegan-adegan yang relevan dalam film.
2. Mengklasifikasikan adegan-adegan tersebut ke dalam kategori sintagmatik Metz.
3. Mendeskripsikan makna visual, dialog, dan konteks adegan secara mendalam.